

**Studi Komperatif Ketimpangan Wilayah
Antara Kawasan Barat Indonesia
dan Kawasan Timur Indonesia**

**Rosmeli
Nurhayani**
Universitas Jambi

ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi, pemeratan hasil-hasil pembangunan dan kemampuan daerah di kawasan timur Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia (KBI) pada umumnya. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kawasan Barat Indonesia memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Timur Indonesia, dengan indeks rata – rata 0.83 untuk Kawasan Barat Indonesia dan 0.45 untuk Kawasan Timur Indonesia. Sedangkan dari hasil korelasi person diketahui bahwa Pada Kawasan Barat Indonesia, ketimpangan wilayah mempunyai hubungan negative dan sangat kuat terhadap tenaga kerja sebesar 0,905 pada tingkat kepercayaan 99 persen sedangkan untuk kawasan Timur Indonesia diketahui bahwa hubungan ketimpangan wilayah dengan tenaga kerja menghasilkan hubungan yang positif dan tidak begitu kuat sebesar 0.599

Kata Kunci : KBI, KTI dan Ketimpangan

PENDAHULUAN

Pada masa orde baru, hasil-hasil pembangunan lebih terkonsentrasi di pulau jawa, sehingga pulau jawa menjadi lebih maju dibandingkan dengan daerah lainnya di Indonesia, pada akhirnya timbul ketimpangan struktur ekonomi yang mencolok antara jawa dan pulau jawa. Daerah yang relatif kaya mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi sehingga berdampak bagi kesejahteraan masyarakat didaerahnya. Hal ini sangat jauh berbeda dengan daerah-daerah yang relatif miskin khususnya kawasan timur Indonesia.

Dalam Perencanaan Pembangunan nasional, Kawasan Timur Indonesia (KTI) selalu mendapatkan perhatian dan prioritas.

Namun demikian, hingga kini pertumbuhan ekonomi, pemeratan hasil-hasil pembangunan dan kemampuan daerah di kawasan itu dalam keseluruhan upaya dan hasil pembangunan nasional masih tertinggal dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia (KBI) pada umumnya. Hal ini tentunya dapat dimengerti karena sebahagian besar pusat perekonomian riil dan pasar beralokasi di KBI, Karena sebagai besar penduduk bermukim di kawasan ini, sehingga sebagian terbesar kegiatan perekonomian riil memang sejalan dengan mekanisme pasar.

Dengan wilayah KTI yang luas, dan ditambah dengan melimpahnya kekayaan sumberdaya alam, maka sangat ironis sekali apabila KTI harus menghadapi ketertinggalan

pembangunan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat bila dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia. Pada saat ini pemerintah telah menyadari adanya ketimpangan yang mencolok antara Kawasan Barat dan kawasan Timur Indonesia, untuk itu dalam Perencanaan Pembangunan nasional, Kawasan Timur Indonesia (KTI) selalu mendapatkan perhatian dan prioritas. Namun demikian, hingga kini pertumbuhan ekonomi, pemerataan hasil-hasil pembangunan dan kemampuan daerah di kawasan itu masih tertinggal dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia (KBI) pada umumnya.

Dengan luasnya wilayah KTI, dan ditambah melimpahnya kekayaan sumberdaya alam, maka sangat ironis sekali apabila KTI harus menghadapi ketertinggalan pembangunan dan rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat bila dibandingkan dengan Kawasan Barat Indonesia. Selain itu investasi baik berupa Penanaman Modal Asing dan Penanamn Modal Dalam Negeri juga memberikan pengaruh terhadap ketimpangan pembangunan antar daerah di Indonesia. Apabila investasi yang dilakukan lebih banyak di fokuskan pada suatu daerah tertentu, maka aktivitas ekonomi didaerah tersebut menjadi lebih cepat dibandingkan daerah yang investasinya lebih kecil. Adapun Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kondisi ketimpangan pembangunan kawasan timur Indonesia dengan kawasan barat Indonesia.
2. Untuk mengetahui seberapa besar hubungan ketimpangan pembangunan terhadap tenaga kerja kawasan timur Indonesia dengan kawasan barat Indonesia

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder yang berbentuk time series. Metode penelitian dilakukan melalui Analisis deskriptif dan kuantitatif. Untuk melihat ketimpangan maka digunakan indeks Williamson, sedangkan untuk melihat hubungan antara ketimpangan dengan tenaga kerja maka digunakan korelasi person. Untuk menjawab tujuan pertama, maka digunakan Williamson Indeks, yaitu:

$$WI = \frac{\sqrt{\sum (Y_i - Y)^2 Fi / n}}{Y}$$

Dimana :

Wi = Nilai / indeks ketimpangan wilayah / provinsi

Yi = Pendapatan perkapita masing-masing provinsi

Y = Total pendapatan perkapita kawasan indonesia

Fi = Jumlah penduduk masing-masing provinsi

N = Jumlah penduduk Indonesia

Besarnya Vw adalah $0 \leq Vw \leq 1$

Vw = 0, berarti pembangunan wilayah sangat merata

Vw = 1, berarti pembangunan wilayah sangat tidak merata (kesenjangan sempurna)

Vw ~ 0, berarti pembangunan wilayah semakin mendekati merata

Vw ~ 1, berarti pembangunan wilayah semakin mendekati tidak merata.

Untuk menjawab pertanyaan kedua, maka digunakan analisis Korelasi Pearson dengan formula sebagai berikut :

$$r = \frac{(n \cdot \sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi Pearson

x = Tenaga Kerja atau Investasi

y = Ketimpangan Pembangunan ekonomi

r = 0, hubungan antara kedua variabel lemah sekali atau tidak terdapat hubungan sama sekali

r = +1, atau mendekati 1 maka, korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif

r = -1, atau mendekati -1 maka, korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Ketimpangan Pembangunan Antara Kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia

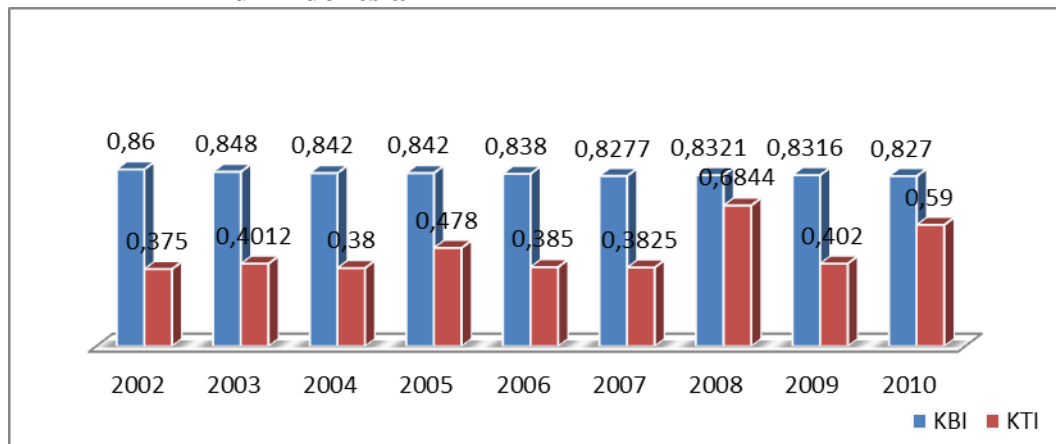
Berdasarkan indeks Williamson, kawasan Barat Indonesia memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Timur Indonesia, dengan indeks rata – rata 0.83 untuk Kawasan Barat Indonesia dan 0.45 untuk Kawasan Timur Indonesia. Tingkat ketimpangan yang tinggi di Kawasan Barat Indonesia ini tidak terlepas dari

banyaknya kota-kota besar yang memiliki pendapatan perkapita yang lebih tinggi terutama dipulau Jawa dibandingkan dengan pulau Sumatera dan Pulau Kalimantan. Untuk pulau Sumatera sendiri yang memiliki pendapatan perkapita tertinggi dimiliki oleh Riau dan Kepulauan Riau, sementara untuk pulau Jawa DKI Jakarta dan pulau Kalimantan oleh Kalimantan Timur.

Selain hal tersebut ketimpangan yang tinggi di kawasan barat Indonesia juga disebabkan oleh perbedaan mencolok infrastruktur yang ada antara pulau Jawa dan luar pulau Jawa. Perbedaan infrastruktur ini akan memberikan dampak pada aktifitas ekonomi yang dijalankan di daerah tersebut. Untuk pulau Sumatera sendiri peningkatan pendapatan perkapita yang besar juga disebabkan pembagian hasil dari sumber daya alam di Riau dan Kepulauan Riau, hal yang sama juga terjadi di daerah Kalimantan Timur.

Hal yang berbeda terjadi pada Kawasan Timur Indonesia, pada kawasan ini indeks Williamson tertinggi terjadi pada tahun 2008 sebesar 0.6844, hal ini terjadi karena pada tahun tersebut Papua Barat memiliki Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi sebesar Rp. 18,914,877.30 juta rupiah dengan jumlah penduduk yang sangat sedikit sebesar 730 orang, sehingga pada tahun tersebut pendapatan perkapita di daerah ini jauh lebih tinggi dari tahun – tahun sebelumnya. Untuk tahun tahun selanjutnya angka indeks Williamson berada pada kisaran 0.3 – 0.4.

Gambar 1. Perkembangan Indeks Williamson Kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia



Sumber

: Data Diolah

Pada kawasan Timur Indonesia apabila dilihat dari perhitungan Indeks Williamson lebih merata pembangunan didaerah ini dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia, hal ini tidaklah mengherankan karena pada kawasan ini bila dilihat dari infrastruktur dan aktifitas ekonomi yang ada tidak memiliki perbedaan yang mencolok antara satu daerah dengan daerah lainnya, hanya Sulawesi selatan yang memiliki Produk Domestik Regional Bruto terbesar dengan jumlah penduduk terbesar pula.

Hubungan tingkat ketimpangan pembangunan terhadap dan tenaga kerja

Tenaga Kerja merupakan salah satu modal penting dalam pembangunan suatu daerah, dengan jumlah tenaga kerja yang banyak disertai dengan kualitas yang baik

maka daerah tersebut dapat berkembang lebih cepat, sebaliknya jika jumlah tenaga kerja yang besar tanpa disertai dengan kualitas yang baik dari tenaga kerja maka daerah tersebut bisa menjadi daerah yang terbelakang, karena tenaga kerja yang besar tanpa adanya kualitas merupakan masalah dalam pembangunan suatu wilayah.

Bila dilihat jumlah tenaga kerja Kawasan Barat Indonesia jauh lebih banyak dari jumlah tenaga kerja dikawasan timur Indonesia. Hal ini tidaklah mengherankan karena pada Kawasan Barat Indonesia mempunyai jumlah provinsi lebih banyak disertai dengan jumlah penduduk yang lebih banyak dibandingkan dengan Kawasan Timur Indonesia. Tabel berikut akan memperhatikan jumlah tenaga kerja pada 2 kawasan tersebut.

Tabel 2. Jumlah Tenaga Kerja Kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia

Tahun	KBI	KTI
2002	75,635,324	12,572,023
2003	78,293,097	12,423,266
2004	79,160,669	13,257,024
2005	79,688,516	13,384,679
2006	82,867,086	13,315,740
2007	85,286,353	14,643,864
2008	87,312,238	15,240,512
2009	89,178,731	15,691,932
2010	91,746,363	16,461,404

Sumber: Data Diolah

Apabila dilihat dari tahun ke tahun jumlah tenaga kerja di kawasan Barat dan Kawasan Timur Indonesia terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada kawasan Barat Indonesia jumlah tenaga kerja selama tahun 2002 – 2010 mengalami perkembangan rata – rata sebesar 2.44 persen, peningkatan terbesar pada jumlah tenaga kerja pada tahun 2006 sebesar 4 persen, sedangkan peningkatan terkecil pada jumlah tenaga kerja terjadi pada tahun 2005 sebesar 0.05 persen. Hal yang berbeda terjadi pada Kawasan Timur Indonesia, pada kawasan ini rata – rata perkembangan tenaga kerja selama tahun analisis sebesar 3,48 persen jauh lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan barat Indonesia. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2007 sebesar 9,9 persen dan terendah terjadi pada tahun 2006 yang mengalami penurunan sebesar 0,51 persen dari tahun sebelumnya. Lebih besarnya pertumbuhan jumlah tenaga kerja di kawasan Timur

Indonesia ini disebabkan oleh banyaknya terjadi perpindahan tenaga kerja dari kawasan barat ke kawasan timur terutama dikarenakan adanya eksploitasi Sumber Daya Alam khususnya dalam sektor pertambangan, selain itu adanya pemekaran daerah – daerah baru juga menyebabkan terjadinya penyerapan tenaga kerja pada Kawasan tersebut.

Dari hasil korelasi diketahui bahwa hubungan ketimpangan wilayah dengan tenaga kerja pada Kawasan Barat dan Kawasan Timur menghasilkan hubungan yang bertolak belakang. Pada Kawasan Barat Indonesia, ketimpangan wilayah mempunyai hubungan negative dan sangat kuat terhadap tenaga kerja sebesar 0,905 pada tingkat kepercayaan 99 persen, artinya jika ketimpangan wilayah meningkat maka jumlah tenaga kerja akan menurun dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja meningkat maka ketimpangan wilayah akan menurun, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang ada di Kawasan Barat

Indonesia selain besar, juga memiliki kualitas yang baik.

Untuk kawasan Timur Indonesia diketahui bahwa hubungan ketimpangan wilayah dengan tenaga kerja menghasilkan hubungan yang positif dan tidak begitu kuat sebesar 0.599, artinya jika ketimpangan wilayah meningkat maka jumlah tenaga kerja akan meningkat pula dan sebaliknya jika jumlah tenaga kerja menurun maka ketimpangan wilayah akan menurun, hal ini dikarenakan jumlah tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik bukan berasal dari kawasan itu sendiri, sedangkan jumlah tenaga kerja yang asli berasal dari Kawasan Timur Indonesia memiliki kualitas yang tidak begitu baik.

Implikasi Kebijakan.

Perbedaan tingkat ketimpangan yang besar antara kawasan barat dan kawasan timur Indonesia menyebabkan pemerintah pusat harus terus memperhatikan kesejahteraan masyarakat di daerah. Meskipun dengan adanya pemberian otonomi dan desentralisasi fiskal pada setiap daerah, tetapi ketimpangan yang masih sangat terasa terjadi di kedua tersebut. Akses transportasi jalan merupakan hal yang paling penting untuk segera dibenahi, artinya pemerintah pusat tetap dan harus memberikan prioritas pembangunan jalan dan perbaikan jalan di Kawasan Timur Indonesia. Prioritas pembangunan jalan di Pulau Jawa sebaiknya mulai dikurangi, dana – dana perbaikan dan pembangunan jalan dialihkan daerah Timur Indonesia, agar aktivitas ekonomi berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya

masyarakat dikawasan tersebut dapat meningkatkan kesejahteraanya.

Bila dilihat antara korelasi tenaga kerja dengan ketimpangan pembangunan di kedua wilayah tersebut, maka aspek Sumber Daya Manusia menjadi focus yang sangat penting untuk menjadi investasi di masa depan. Dengan sumber daya yang lebih baik di Kawasan Barat Indonesia, maka kawasan ini menjadi lebih cepat maju dan berkembang sementara Kawasan Timur Indonesia tetap pada kawasan yang masih sulit untuk berkembang, oleh karena itu kebijakan pemerintah baik dari pemerintah pusat maupun pemerintah daerah untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya di kawasan timur Indonesia menjadi prioritas yang penting dengan cara memberikan beasiswa kepada para pemuda/pemudi yang memiliki prestasi akademik yang baik, menyekolahkan mereka ke daerah yang memiliki fasilitas dan mutu yang baik serta membuat komitmen bagi mereka yang menerima bantuan dari pemerintah pusat atau pemerintah daerah setelah berhasil menyelesaikan studi agar kembali ke daerah asal dan mengabdikan ilmu yang diperoleh.

PENUTUP

Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh simpulan:

1. Bila dilihat berdasarkan indeks Williamson, kawasan Barat Indonesia memiliki tingkat ketimpangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawasan Timur Indonesia, dengan indeks rata – rata 0.83 untuk Kawasan

Barat Indonesia dan 0.45 untuk Kawasan Timur Indonesia.

2. Dari hasil korelasi person diketahui bahwa Pada Kawasan Barat Indonesia, ketimpangan wilayah mempunyai hubungan negative dan sangat kuat terhadap tenaga kerja sebesar 0,905 pada tingkat kepercayaan 99 persen sedangkan untuk kawasan Timur Indonesia diketahui bahwa hubungan ketimpangan wilayah dengan tenaga kerja menghasilkan hubungan yang positif dan tidak begitu kuat sebesar 0.599

Saran

1. Untuk mengatasi ketimpangan yang mencolok antara kawasan barat dan kawasan timur Indonesia, Pemerintah harus lebih memberikan perhatian dan dana yang ekstra untuk lebih mempercepat pergerakan ekonomi di kawasan timur Indonesia, terutama pada akses jalan yang tersedia.
2. Tenaga kerja dikedua kawasan tersebut harus lebih ditingkatkan dalam hal Investasi sumber daya manusia, sehingga tenaga kerja yang akan membangun daerah merupakan tenaga kerja yang memiliki kualitas yang baik, dan ini harus didukung oleh Pemerintah pusat dan pemerintah daerah itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita Rahardjo. 2005. *Dasar-Dasar Ekonomi Wilayah*. Graha Ilmu. Yogyakarta

Anonim.2001. *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia*

tahun 2000-2010. BPS propinsi Jambi.

_____.2002. *Produk Domestik Regional Bruto Indonesia* tahun 2002-2010. BPS propinsi Jambi.

Dwijowijoto,Riant Nugroho.2003. *Reiventing Pembangunan, menata ulang paradigma untuk membangun Indonesia baru dengan keunggulan Global*. PT. Elex Kompindo. Jakarta.

Rosmeli, 2010. *Dampak Desentralisasi Fiskal Terhadap Disparitas Antar Wilayah di Indonesia*, Tesis UNJA.

Sarwedi. 2002. *Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jember. (<http://www.google.co.id>)

Sastrohadiwiryono, Siswanto.2005. *Managemen Tenaga Kerja Indonesia (Pendekatan Administratif dan Operasional)*. Bumi Aksara. Jakarta.

Setino Djoko.2001. *Percepatan Pembangunan Kawasan Timur Indonesia : Harapan dan Kenyataan*. Intitut Pertanian Bogor: Bogor.

Simanjuntak, Seven Sabar .2005. *Analisis Ketimpangan Pembangunan antar Provinsi Di wilayah Indonesia bagian Barat tahun 1992 – 2002*. Skripsi FE Unja. Jambi

- Sjafrizal. 2008. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi. Baduose Media.* Padang-Sumatera Barat.
- Subri,Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Makro dan Lanjutan.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tarigan, Robinson. 2004. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasinya.* PT. Bumi Aksara. Jakarta.

[www. Google.com](http://www.Google.com)